

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa (*Speech Delay*) pada Anak Usia 24–59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada kelompok kasus maupun kontrol berada pada rentang usia 37–48 bulan, berjenis kelamin laki-laki, memiliki ibu dengan pendidikan tinggi, ibu yang bekerja, tidak memiliki riwayat kelahiran prematur, serta berasal dari keluarga dengan jumlah anak kurang dari dua orang.
2. Tidak terdapat hubungan antara usia anak dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.
3. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa
4. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.
5. Tidak terdapat hubungan antara dan status pekerjaan ibu dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.
6. Terdapat hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.

7. Terdapat hubungan antara jumlah anak dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa.
8. Riwayat kelahiran prematur merupakan faktor yang paling dominan dengan keterlambatan bicara dan bahasa dengan risiko 8,6 kali dibanding anak yang tidak prematur.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Pengasih II

Puskesmas Pengasih II diharapkan dapat meningkatkan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak, khususnya pada aspek perkembangan bicaradan bahasa melalui program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Selain itu, perlu dilakukan edukasi secara berkala kepada orang tua mengenai tanda-tanda keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa serta pentingnya stimulasi komunikasi sejak usia dini agar keterlambatan perkembangan dapat terdeteksi dan ditangani lebih awal.

2. Bagi Rumah Tumbuh Kembang Melody

Rumah Tumbuh Kembang Melody diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan skrining, pemantauan, dan intervensi dini pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa. Selain itu, perlu dilakukan kerja sama yang berkelanjutan dengan puskesmas dan posyandu dalam upaya deteksi dini serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti riwayat keluarga dengan *Speech Delay*, pola asuh orang tua, intensitas penggunaan gadget, frekuensi stimulasi bahasa di rumah, status pendengaran anak, serta faktor psikososial keluarga. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.